

## STRATEGI INDONESIA DALAM MENJADI PEMIMPIN SENTRAL ASEAN PADA ERA PRESIDEN JOKO WIDODO 2019-2024

**Hafidz Ridha Try Sjahputra**  
Universitas PGRI Palangka Raya  
*Hafidzridha4@gmail.com*

### ABSTRAK

*Negara Indonesia pada era bapak presiden Jokowi Dodo telah berperan sentral dalam masa masa krisis yang terjadi di dunia, seperti pada masa pandemi covid 19, kemudian ketika terjadi krisis perang di Timur Tengah dan perang antara Ukraina dan Rusia, Indonesia membuktikan bahwa tradisi bangsa dalam menjadi bangsa yang aktif dalam menjadi jembatan perdamaian dunia dan ini memperkuat dan menunjukkan bahwa kita adalah pemimpin yang dapat diandalkan dari Assosiation of South East Asia Nations, tulisan ini bertujuan untuk menggali bagaimana strategi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia pada era 2019-2024 untuk dapat menjadi key leader dalam percaturan diplomasi Indonesia, penelitian ini akan menggunakan literature review dan library research yang mana artikel ini akan menganalisis strategi kunci yang menjadi cara Indonesia dalam berdiplomasi di kancah dunia dan bagaimana Indonesia dapat menjadi figur sentral pada masa-masa krisis di dunia.*

**Kata Kunci :** *Indonesia, Diplomasi, Asean, Krisis, Covid-19*

### A. PENDAHULUAN

Indonesia di era presiden Jokowi dodo memulai gebrakannya dengan salah satu tema besar dari Diplomasi Indonesia yaitu Indonesia sebagai poros maritim dunia (Yanyan M.Yani, 2015) yang mana sejak dilantiknya presiden Jokowi pada tahun 2014, penting kiranya ini menjadi sebuah prestasi dikarenakan ini menjadi penting agar Indonesia dapat menjadi penyeimbang diantara dua negara besar yaitu China dan Amerika Serikat yang memiliki kepentingan besar di area Indo-Pasifik

Selain telah berhasil dalam beberapa kancah internasional baik itu penyelenggaraan yang bersifat diplomasi terutama yang bersifat *classical diplomacy*, Indonesia juga berperan aktif dalam soft diplomacy juga di bidang yang bersifat olahraga salah satunya Ketika menjadi tuan rumah di Asian Games pada tahun 2018 (Jabbar, 2018). Tentu hal ini menjadi menarik untuk dipelajari dikarenakan, strategi diplomasi di era Presiden Jokowi Dodo telah membuat nama Indonesia cukup diperhitungkan di kancah diplomasi baik di regional maupun di tingkat Internasional yang mana dibuktikan Ketika kita mendapat Amanah pada Keketuaan di G20 pada tahun 2022 yang dilaksanakan di Bali.

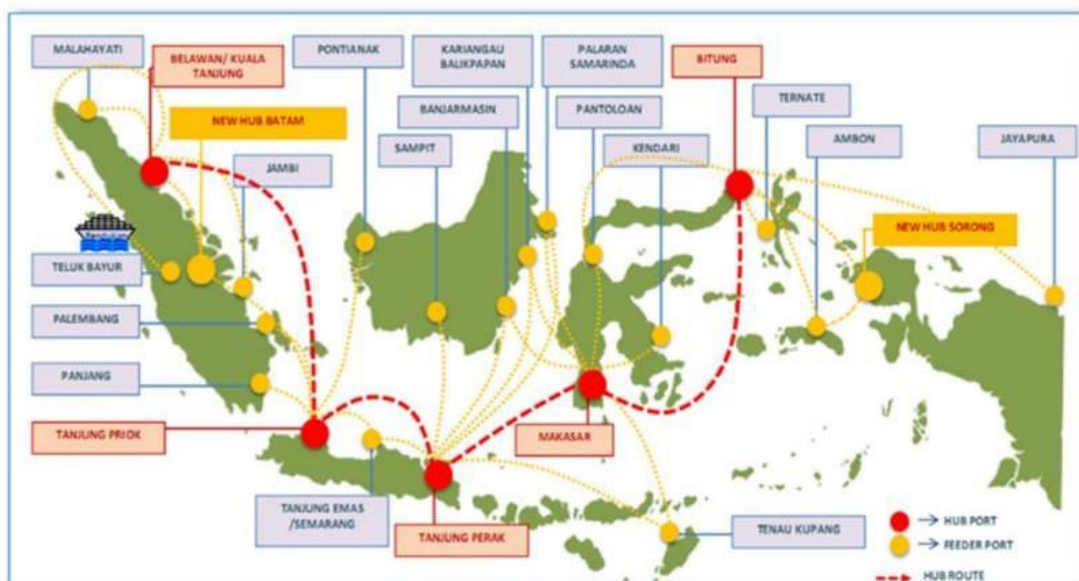
Diplomasi Indonesia tentu memiliki falsafah yang berkaitan dengan UUD 1945 yang mana salah satu pasal disitu menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah menjaga perdamaian dunia, ini juga dibuktikan dengan aktif nya Indonesia bukan hanya di tingkat G20 tetapi juga mendapat kepercayaan sebagai anggota Dewan HAM pada tahun 2023 dengan membawa tema Inclusive Partnership for Humanity dan anggota dewan keamanan dari persatuan bangsa-bangsa pada tahun 2019-2020 yang mana membuktikan bahwa kita diperhitungkan di dalam era kepresidenan Bapak Jokowi Dodo dengan Menteri luar negeri yaitu Ibu Retno Lestariana Priansari Marsudi dan mendapat Keketuaan ASEAN pada tahun 2023 yang mana memiliki focus untuk penguatan ekonomi di ASEAN (RI, 2023) yang mana memiliki tujuan ASEAN sebagai *Epicentrum of Growth*.

Pada saat Indonesia, memimpin ASEAN pada tahun 2023, Indonesia jelas menunjukkan sikapnya yang sesuai sejak tahun 2014 yaitu terkait *illegal fishing* terutama aktivitas penangkapan Ikan yang tidak sesuai dengan kaidah Hukum, kita juga mendorong penanggulangan terorisme terutama tindak ekstremisme yang jelas menjadi salah satu *cup of tea* Indonesia yang berpengalaman dalam penanggulangan Terorisme sejak terjadinya Bom Bali I di tahun 2002 (Muarasari, 2022).

Indonesia, percaya bahwa hanya dengan mengangkat Isu-isu yang penting dan berdampak bagi kemasayarakatan wilayah ASEAN kita akan mendapat support yang tepat dari negara-negara tetangga yang lain.

Di dalam ilmu hubungan internasional kita mengenal konsep yaitu konsentris yang mana menunjukkan bahwa selain kita aktif dalam area Internasional kita juga harus terlibat aktif dalam kepentingan regional. ASEAN di dalam dokumen (Asean-Outlook on the Indo Pacific) menunjukkan beberapa pin penting yang perlu diperhatikan di dalam ASEAN yaitu (Rafaldhanis, 2023):

1. Konektivitas
2. Ekonomi
3. Sustainable Development Goals
4. Maritim



Gambar 1. Pelabuhan Laut Indonesia

Hal ini juga sesuai dengan *pattern* yang ditunjukkan oleh presiden Jokowi dodo yang berfokus kepada dua hal di dalam dokumen ini yaitu Maritim dan Konektivitas terutama hal ini semakin dibuktikan untuk pentingnya memiliki kemampuan dan kekuatan yang kuat di ASEAN terlebih untuk dapat membendung *spill over effect* yang terjadi akibat perang USA-Ukraina dan konflik di Laut Cina Selatan (Rumaji, 2019).

Di dalam paper kali ini akan dikaji dengan Teori Kerjasama Internasional oleh Robert Keohane yang menyatakan bahwa satu negara dengan negara lain saling terhubung terutama dalam Kerjasama ekonomi, dan konsep Indonesia sebagai Patron yang mana sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, patron dimaksud sebagai suri tauladan (Indonesia, 2024) bagi negara Asean yang lainnya yang mana dibuktikan dengan Gerakan presiden Jokowi Dodo Ketika mencoba untuk menjadi Jalan Tengah di dalam konflik Ukraina-Rusia dengan menjadi jembatan komunikasi diantara kedua negara yang mana ini dibuktikan dengan dukungan dari negara Asean yang lain.

## B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana bertujuan untuk mendapatkan data deskriptif terkait topik penelitian ini. Artikel ini akan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data melalui *Literature Review* yang berasal dari data primer dan sekunder, yang didapatkan dari Kementerian Luar Negeri ataupun dari Statement dari Presiden Joko Widodo, serta data

sekunder yang didapatkan dari website ataupun journal dan buku yang menjelaskan terkait topik penelitian ini.

Dalam topik penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan data terkait bagaimana strategi presiden Jokowi dalam menjadikan Indonesia sebagai pemimpin Sentral di ASEAN yang mana ini dimaksud bukan hanya Ketika Indonesia menjabat pada saat menjadi Keketuaan ASEAN di tahun 2023 namun pengaruh yang dimiliki pada saat tidak menjabat.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konektor Perdamaian**

Masih ingat di ingatan kita bagaimana konflik rohingnya terjadi di Myanmar dan menjadi Isu Internasional yang hampir seluruh dunia membasnya (Suryowati, 2017), namun tidak ada intervensi dari Organisasi Internasional baik itu ASEAN yang mana dihalangi dengan sebuah prinsip *non intervention* di bidang politik yang mana membuat Indonesia tidak bisa ikut campur dalam kebijakan politik dalam negeri. Namun, ada beberapa faktor yang hanya dimiliki Indonesia dan tidak dimiliki oleh negara ASEAN lainnya yang membuat Indonesia dapat memiliki *Strong Influence* pada konflik di Myanmar (Bonasir, 2021)

Sejak tahun 2017, Indonesia telah aktif sebagai pemimpin di negara ASEAN dan dalam konflik ini kita lihat pada Senin (4/9/2017) Ibu Menteri Luar Negeri Republik Indonesia membawa usulan Formula 4+1 yang mana berisi tentang dorongan untuk mengembalikan stabilitas, tidak menggunakan kekerasan, perlindungan terhadap Masyarakat di Rakhine State dan mendorong untuk dibukannya akses untuk bantuan keamanan.

Faktor pembeda yang dimiliki oleh Indonesia yang membuat Indonesia memiliki kemampuan sebagai pemimpin sentral adalah kekayaan Sejarah politik yang dimiliki oleh Indonesia yang dibuktikan dengan praktik yang selaras dengan itu, selama 79 tahun Indonesia Merdeka kita telah berhasil menjadi salah satu negara demokrasi yang menganut system pemilihan langsung untuk memilih kepala negara, yang mana ini menjadi simbol bahwa Indonesia adalah contoh nyata sebagai wujud negara demokrasi di ASEAN. Hal ini tentu diberdayakan oleh Presiden Jokowi dengan bagaimana beliau berhasil membuat Indonesia menjadi salah satu dari sedikit negara yang dipercaya oleh pemerintah Myanmar untuk berbicara terkait isu ini selain daripada jumlah visitasi yang telah dilakukan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia ini juga ditunjukkan dari pernyataan beliau di media.

Pada tahun 2023 Indonesia melakukan *Non-Megaphone diplomacy* pada saat Rezim Junta mengambil alih kekuasaan dari pemimpin terpilih yaitu Aung San Suu Kyi dengan cara

tidak mengundang mereka di KTT ASEAN pada tahun 2023 yang mana telah sesuai dengan *mandate of 5 point consensus* (Safitri, 2023), ini adalah tindakan diplomasi oleh negara yang ditunjukkan dengan cara tidak mengancam atau *threaten* Myanmar untuk melakukan perdamaian dan mengembalikan kepemimpinan kepada Aung San Suu Kyi, dan Presiden Jokowi dengan jelas menyatakan bahwa ini adalah mekanisme untuk menjembatani konflik yang terjadi bukan sebagai bentuk pengakuan terhadap pemerintahan Junta Myanmar melainkan sebagai bentuk pendekatan sebagai penyelesaian konflik

### **Penguatan Militer**

Berdasarkan data dari Global Firepower (GFP) Indonesia berada di top 15 *global military power* dan di tahun 2024 Indonesia berada di rangking 13 dari 145 dan berada 9 rangking lebih tinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya yaitu Vietnam yang berada di rangking 22 yang mana ini membuat pengaruh dan kekuatan Indonesia bukan hanya berasal dari kekuatan diplomacy melainkan juga dari kekuatan hard power/military yang dimiliki yang membuat rasa segan negara lain untuk berkonflik dengan Indonesia menjadi tinggi (Power, 2024).

### **Tantangan**

Kebijakan Menteri Perikanan dan Kelautan yang digawangi oleh Ibu Susi Pudjiastuti sempat membuat banyak sekali nelayan-nelayan dari negara tetangga baik itu dari negara Filipina dan Thailand yang memang berbatasan laut dengan negara Indonesia, tentu memiliki kebijakan yang progresif seperti ini sangat diapresiasi di Indonesia dikarenakan ini membuat kita menjadi negara yang peduli dengan perlindungan sektor kelautan yang mana salah satu faktor yang dilakukan oleh Ibu Susi ini akibat dari banyaknya ikan kita yang ditangkap secara tidak sah oleh para nelayan ilegal (Gideon, 2019). Kebijakan progresif seperti ini, tentu akan memberi dampak bagi pandangan Negara ASEAN yang lain, walaupun kita mengenal prinsip *non-intervention* di dalam kebijakan politik dalam negeri masing-masing negara, tentu ini pasti memberikan pandangan pro dan kontra terhadap kebijakan tersebut.

### **Patron ASEAN**

Pada era Bapak Presiden Joko Widodo, kita mendapatkan sebuah kesempatan untuk memimpin Keketuaan G20 (Mawangi, 2022) yang mana *the sleeping tiger of Asia* mendapatkan sebuah kesempatan untuk dapat memimpin 20 negara dengan Ekonomi Terbaik di dunia, hal ini mendapat atensi Internasional karena kita disini telah berhasil mengangkat

tema besar yaitu *Recover together, Recover Stronger* yang mana menjadi sebuah bukti penting bahwa Indonesia dapat mengambil sikap kunci sebagai pemimpin di era pasca pandemi.

Sebenarnya apa faktor yang mendasari Indonesia bisa menjadi pemimpin utama di ASEAN, yaitu demografi, jumlah penduduk Indonesia yang begitu besar menjadi salah satu faktor yang dipergunakan oleh Presiden Joko Widodo, yaitu dengan cara menggunakan jumlah penduduk Indonesia yang mana adalah terbesar di Asean sebagai *leverage* dalam sektor Pendidikan, Indonesia sejak tahun 2021 telah memulai Kerjasama dengan beberap Kampus dari Luar Negeri untuk membuka cabang di Indonesia yang mana ini memiliki domino effect yang sangat baik selain meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia ini juga membawa sorot berita Internasional kepada Indonesia. Ditambah, hal ini sebenarnya membuat salah satu permasalahan di Indonesia yaitu kualitas Sumber daya manusia kita dapat meningkat, terutama ini diharapkan juga dapat membuat dampak tambahan yaitu meningkatnya ekspor Indonesia ke luar negeri (The Observatory of Economic Complexity , 2022).

### **Indonesia datang ke Ukraina**



Gambar 2 Presiden Joko Widodo bertemu dengan Presiden Ukraina Volodymyr Zelenskyyy (CNBC Indonesia, 2022)

Konflik Ukraina-Rusia jelas memberikan dampak yang signifikan di dunia Internasional salah satunya yaitu kenaikan harga gandum akibat Ukraina adalah salah satu negara penghasil gandum. Serta berdampak terhadap harga minyak dunia yang membuat harga minyak non subsidi seperti pertalite, pertamax serta dex lite dan Pertamina Dex, pada tanggal 30 Juni 2024 di Kyiv, Bapak Presiden menemui Zelenskyyy untuk menjembatani dialog antara Ukraina-Rusia

yang mana terhambat akibat tidak adanya jalur komunikasi yang dapat dipercaya, Indonesia menjadi satu-satunya negara dari ASEAN yang menjadi penengah di konflik ini (Negri, 2022).

Dalam Teori Kerjasama Internasional yang dibuat oleh Robert Keohanae yang menyatakan bahwa negara itu adalah rasional actor yang mana mereka sadar bahwa perang ini akan berdampak buruk bagi ekonomi dan mereka juga sebenarnya saling interdependent dengan Rusia yang mana ini disadari oleh Presiden Joko Widodo dan menjadi salah satu faktor kenapa beliau memiliki cara untuk menemui pihak berikut ini (Helen V.Milner, 2009). Kedatangan beliau ini adalah kedatangan pertama yang dilakukan oleh Presiden dari Asia inilah yang membuat Indonesia dapat mengambil momentum sebagai salah satu *leader* dari region Asia dan tentu Langkah progresif ini bahkan para negara yang mendukung sanksi untuk Rusia tidak hadir, tentu ini menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia adalah pemimpin sentral di ASEAN.

### **Indonesia datang ke Rusia**

1 Juli 2022, Presiden Joko Widodo Menemui Presiden Putin (Thea Fathanah Arbar, 2022) setelah menemui Presiden Zelenskyyy untuk mencoba menjadi jembatan komunikasi untuk segera mengakhiri konflik yang terjadi di regional Balkan ini. Di Moskow, beliau menyampaikan “ walaupun situasi sedang sulit tapi saya yakin bahwa perdamaian antara Ukraina dan Rusia dapat dilakukan” dan bahkan Presiden Vladimir Zelenskyyy agar Presiden Jokowi dapat menjadi penghubung diantara kedua belah pihak. Bahkan bapak presiden telah menyampaikan sebelumnya kepada Presiden Zelenskyyy bahwa permintaan untuk Indonesia untuk menjadi jembatan perdamaian dapat disetujui oleh Indonesia namun salah satu syarat yang diberikan oleh Presiden Joko Widodo adalah larangan kepada Ukraina untuk menyerang warga Ukraina yang berada di daerah donbas yang mempraktikan budaya rusia untuk tetap dihormati.



Gambar 3. Pertemuan Presiden Joko Widodo dengan Vladimir Putin (Negara, 2022)

Di dalam konferensi pers yang disampaikan oleh Bapak Jokowi, beliau menyampaikan bahwa sesuai dengan International Relations Economy, mencegah pasokan pangan terhalangi adalah suatu hal yang wajib untuk diperjuangkan karena itu adalah bagian dari isu kemanusiaan yang harus diamankan. Namun, tanggapan dari Putin adalah bahwa mereka sebenarnya tidak ada niat sama sekali untuk membatasi ekspor pangan yang memang dibutuhkan oleh negara-negara Internasional, tapi, beliau menegaskan bahwa masalahnya adalah negara barat yang malah membatasi Langkah Rusia untuk mengirimkan bahan pangan yang tentu sangat dibutuhkan guna mencegah naiknya harga bahan pangan.

Keberanian dari Bapak Joko Widodo terhadap konflik Ukraina-Rusia ini menjadi salah satu momentum penting penegasan bahwa selain turut andil dalam menjaga perdamaian Indonesia juga berusaha untuk mengambil momentum sebagai *good example of leadership* dengan mengambil sikap. Oleh karenanya kehadiran Bapak Joko Widodo mendapatkan respon yang baik oleh pemimpin kedua negara dengan disambut dengan terhormat.

#### D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, langkah strategi Bapak Joko Widodo dapat dikatakan berhasil untuk menjadi pemimpin sentral di negara asean dikarenakan beberapa faktor, pertama karena berhasil untuk mengambil momentum yang tepat ketika negara lain tidak melakukan pergerakan apapun untuk membantu menyelesaikan konflik negara, kedua karena menggunakan kelebihan demografi Indonesia sebagai penguat langkah kebijakan luar negeri, ketiga karena berhasil menjalankan Keketuaan Asean dan G20 dengan baik, sehingga membuat Indonesia dapat menjadi Pemimpin Sentral di ASEAN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonasir, R. (2021, Maret 1). *Kudeta Myanmar: Mengapa Indonesia diharapkan membantu mengatasi krisis politik 'sahabat lama'?* Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-56222076>
- CNBC Indonesia. (2022, June 30). *Simak! Ini Dia Hasil Lengkap Pertemuan Jokowi-Zelensky.* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220630091735-4-351669/simak-ini-dia-hasil-lengkap-pertemuan-jokowi-zelensky>
- Gideon. (2019, Oktober 08). *Kebijakan Menteri Susi Bikin Takut Nelayan Thailand.* Retrieved from Liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4081134/kebijakan-menteri-susi-bikin-takut-nelayan-thailand>
- Helen V. Milner, A. M. (2009). *Power, Interdependence and Nonstate Actors In World Politics.* Princeton: Princeton University Press.
- Indonesia, K. B. (2024, Agustus 23). Retrieved from <https://kbbi.web.id/patron>
- Jabbar. (2018, Agustus 20). *Asian Games 2018 Bergulir: Bertarunglah, Menanglah dan Jadikan Namamu Abadi!* Retrieved from Kominfo: [https://www.kominfo.go.id/content/detail/13965/asian-games-2018-bergulir-bertarunglah-menanglah-dan-jadikan-namamu-abadi/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/13965/asian-games-2018-bergulir-bertarunglah-menanglah-dan-jadikan-namamu-abadi/0/artikel_gpr)
- Mawangi, G. T. (2022, November 17). *Indonesia's G20 Presidency crusades to realize a better world.* Retrieved from Antara: <https://en.antaranews.com/news/260781/indonesias-g20-presidency-crusades-to-realize-a-better-world>
- Muarasari, K. A. (2022, Oktober 12). *Tragedi Bom Bali 12 Oktober 2002: Pelaku, Korban, Kilas Balik Kejadian.* Retrieved from detiknews: <https://news.detik.com/berita/d-6343324/tragedi-bom-bali-12-oktober-2002-pelaku-korban-kilas-balik-kejadian>
- Negara, B. S. (2022, July 1). *5 Hasil Pertemuan Jokowi dan Putin di Moskow.* Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220701013658-134-815804/5-hasil-pertemuan-jokowi-dan-putin-di-moskow>
- Negri, K. L. (2022, June 30). *Presiden Jokowi: Kunjungan ke Ukraina Wujud Kepedulian Indonesia untuk Ukraina.* Retrieved from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3752/berita/presiden-jokowi-kunjungan-ke-ukraina-wujud-kepedulian-indonesia-untuk-ukraina>

- Power, G. F. (2024, August 21). *Southeast Asian Military Powers Ranked (2024)*. Retrieved from Global Fire Power: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing-southeast-asia.php>
- Rafaldhanis, M. R. (2023). ASEAN sebagai Lingkaran Konsentris Pertama Indonesia. *Jurnal Alternatif*, 23-29.
- RI, K. K. (2023). *SEJARAH ASEAN*. Retrieved from Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/makassar2/id/data-publikasi/artikel/3158-mengenal-peran-indonesia-dalam-keketuaan-asean-2023.html>
- Rumaji, A. A. (2019). Port Maritime Connectivity in South-East Indonesia: A New Strategic Positioning for. *The Asian Journal of Shipping and Logistics* , 172-180.
- Safitri, E. (2023, Mei 11). *Jokowi Tegaskan Lakukan Pendekatan ke Myanmar Bukan Berarti Pengakuan*. Retrieved from Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-6715350/jokowi-tegaskan-lakukan-pendekatan-ke-myanmar-bukan-berarti-pengakuan>
- Suryowati, E. (2017, September 05). *Temui Otoritas Myanmar, Menlu Retno Tawarkan Solusi untuk Warga Rohingya*. Retrieved from Kompas.Com: [https://nasional.kompas.com/read/2017/09/05/13215991/temui-otoritas-myanmar-menlu-retno-tawarkan-solusi-untuk-warga-rohingya#google\\_vignette](https://nasional.kompas.com/read/2017/09/05/13215991/temui-otoritas-myanmar-menlu-retno-tawarkan-solusi-untuk-warga-rohingya#google_vignette)
- The Observatory of Economic Complexity . (2022). *Indonesia*. Retrieved from The Observatory of Economic Complexity : <https://oec.world/en/profile/country/idn>
- Thea Fathanah Arbar. ( 2022, July 1). *Ini Hasil Kunjungan Jokowi ke Rusia, Apa Saja?* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220701120707-4-352119/ini-hasil-kunjungan-jokowi-ke-rusia-apa-saja>
- Yanyan M.Yani, I. M. (2015). Indonesia As Global Maritime Nexus: A Geopolitical Review. *Jurnal Pertahanan*, 30-33.